

TINGKAT PEMANFAATAN FASILITAS DASAR DAN FUNGSIONAL DALAM STRATEGI PENINGKATAN PRODUKSI DI PELABUHAN PERIKANAN PANTAI TEGALSARI KOTA TEGAL JAWA TENGAH

Emil Yahya^{*}), Abdul Rosyid, dan Agus Suherman

Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Jurusan Perikanan
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedarto, Tembalang (email : emillioyahya@gmail.com)

ABSTRAK

Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari Kota Tegal diharapkan mampu menjadi pusat pertumbuhan dan pengembangan ekonomi perikanan yang berbasis perikanan tangkap, pada gilirannya diharapkan berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dan perkembangan ekonomi secara keseluruhan Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari Kota Tegal. Tujuan dari penelitian ini mengetahui kondisi fasilitas dasar dan fungsional yang ada di Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari Kota Tegal, menganalisis tingkat pemanfaatan fasilitas dasar dan fungsional yang ada di Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari Kota Tegal dan menentukan strategi peningkatan pemanfaatan fasilitas dasar dan fungsional Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari Kota Tegal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif survey yang bersifat studi kasus, yaitu dengan pengambilan data secara survey dan observasi langsung di lapangan. Sedangkan untuk pengumpulan data dilakukan menggunakan metode observasi, wawancara, pengambilan data sekunder, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif, analisis SWOT digunakan untuk mengetahui pemanfaatan fasilitas pelabuhan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi sumberdaya ikan di Kota Tegal adalah sebesar 23.106.269 kg/tahun. Fasilitas Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari terdiri dari fasilitas dasar, fasilitas fungsional dan penunjang yang secara umum dalam kondisi cukup baik. Tingkat pemanfaatan alur Pelayaran sebesar 70 %, luas kolam sebesar 52,8 %, kedalaman kolam pelabuhan sebesar 82,5 %, dermaga sebesar 90,6 %, gedung pelelangan sebesar 62,69%, lahan parkir sebesar 44,33% dan lahan pelabuhan perikanan di PPP Tegalsari diketahui 2 kali dari luas keseluruhan fasilitas yang ada. Strategi peningkatan produksi dapat dilakukan antara lain: optimalisasi fasilitas pelabuhan yang berguna dalam peningkatan produksi perikanan, meningkatkan hasil jenis dan nilai produksi usaha penangkapan ikan untuk peningkatan produksi, pemeliharaan dan pengembangan fasilitas Pelabuhan Perikanan dan penambahan jumlah alat tangkap yang ramah lingkungan yang sesuai dengan target penangkapan ikan ekonomis penting.

Kata Kunci : Strategi; SWOT; tingkat pemanfaatan; Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari

ABSTRACT

Tegalsari Grade C Fisheries Port expected that it could be growth centre and fishery economic development based on cached fishery, on economic development as a whole. The purpose of this study to know the condition of basic and functional facilities in the Coastal Fishery Port Tegalsari Tegal, analyzing the utilization rate of basic and functional facilities in the Port of Tegal Tegalsari Coastal Fisheries and determine strategies to improve utilization of the basic facilities and functional Tegalsari Grade c Fishing Port City Tegal. This research used descriptive survey method with case study by survey and observation in location. As for collection data is done using observation methods, interviews, secondary data collection, and documentation. Data analyzed by using qualitative and quantitative descriptive method, SWOT analysis used to determine the utilization of port facilities. The results showed that potential of fishery resources in Tegal city reached 23,106,269 kg for a year. Tegalsari Grade c Fishery Port facilities consist of basic facility, functional and supporting facilities generally in good condition. Rate of water ways utilization at 70%, 52.8% of the pool area, 82.5% of deep basin, wharf at 90.6%, 62.69% of the auction office, parking area by 44.33% and twice of total area for existing facilities is area of ports fisheries in PPP Tegalsari. Increasing product's strategy should be doing with optimization of port facilities that are useful for increasing fish production, improve the type and production value of fishing effort to increase production, maintenance and development of Fishery Port facilities and increasing the number of environmentally fishing gear for economically performance.

Keywords : strategies; SWOT; utilization rate; Tegalsari Grade c Fishery Port

PENDAHULUAN

Sebagai negara kepulauan, Indonesia memiliki sekitar 17.502 buah pulau, dan garis pantai sepanjang 81.000 Km dengan Luas wilayah perikanan di laut sekitar 5,8 juta Km², yang terdiri dari perairan kepulauan dan teritorial seluas 3,1 juta Km² serta perairan Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia (ZEEI) seluas 2,7 juta Km². Berdasarkan hasil pengkajian Badan Riset Kelautan dan Perikanan bekerjasama dengan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), potensi sumberdaya ikan laut Indonesia tersebut diperkirakan sebesar 6,410 juta ton per tahun, yang terdiri dari perairan wilayah laut teritorial sekitar 4,625 juta ton per tahun dan perairan ZEEI sekitar 1,785 juta ton per tahun. Berkaitan dengan itu, prospek pengelolaan pemanfaatan sumberdaya perikanan Indonesia menjadi salah satu kegiatan ekonomi yang strategis dinilai sangat cerah terutama untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya nelayan, penyediaan lapangan kerja, Penerimaan devisa melalui ekspor dan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) secara berkesinambungan dan berkelanjutan (Hutabarat, 2010).

Perikanan laut Jawa Tengah memiliki potensi perikanan tangkap sebesar 236.235 ton/tahun. Sebagian besar merupakan perikanan tradisional dan sebagian perikanan industri kecil. Perikanan rakyat sampai sekarang masih bersifat tradisional, sehingga usaha untuk meratakan pembangunan perlu mengikutsetakan masyarakat nelayan sebagai usaha meningkatkan produksi perikanan (Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Tegal, 2009).

Perairan laut Tegal memiliki potensi lestari sebesar 35.838 ton/tahun. Penangkapan ikan di laut dilakukan nelayan secara singkat (*one day fishing*) dimana jangkauannya masih di sekitar pantai (*inshore fishing*) utara Kota Tegal dan menghasilkan cukup banyak ikan, baik untuk kebutuhan lokal dalam bentuk ikan segar maupun dikirim ke pasar-pasar sekitar, dalam bentuk pindang atau asin (BAPPEDA Tegal, 2011).

Pelabuhan Perikanan memiliki peranan strategis dalam pengembangan

perikanan dan kelautan, yaitu sebagai pusat atau sentral kegiatan perikanan laut. Pelabuhan Perikanan selain merupakan penghubung antara nelayan dengan pengguna-pengguna hasil tangkapan, baik pengguna langsung maupun tak langsung seperti: pedagang, pabrik pengolah, restoran dan lain-lain, juga merupakan tempat berinteraksinya berbagai kepentingan masyarakat pantai yang bertempat di sekitar Pelabuhan Perikanan (Kusyanto, dkk. 2006).

Kota Tegal memiliki satu buah Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) dan tiga buah Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI). Pelabuhan Perikanan Pantai tersebut adalah PPP Tegalsari dan PPI itu sendiri antara lain PPI Tegalsari, PPI Pelabuhan dan PPI Muarareja. Dari ke tiga PPI tersebut, PPI Tegalsari selalu menjadi tempat pendaratan ikan paling banyak dari setiap tahunnya. Hal ini dapat dilihat dari hasil tangkapan ikan paling banyak dari tiap tahunnya dibanding dengan PPI lain di Kota Tegal (Dinas Kelautan dan Perikanan Kota. Tegal, 2009). Akan tetapi peningkatan produksi hasil tangkapan ikan harus dibarengi dengan tingkat pemanfaatan fasilitas yang ada, guna meningkatkan produksi dalam optimalisasi kegiatan perikanan tangkap di Kota Tegal.

Peningkatan produksi dari sumber daya perikanan pada akhirnya akan bermuara pada kesejahteraan nelayan perlu adanya peningkatan fasilitas pokok, fungsional dan penunjang, serta pengembangan faktor-faktor lain yang dapat mendukung peningkatan kinerja pelabuhan seperti peningkatan kualitas SDM dan pemeliharaan sumberdaya ikan itu sendiri. Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan penelitian tentang tingkat pemanfaatan fasilitas dasar dan fungsional untuk peningkatan produksi di Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari Kota Tegal.

Menurut Suherman (2010), keberhasilan pengembangan, pembangunan dan pengelolaan pelabuhan perikanan atau pengkalan pendaratan ikan serta optimalisasi dalam operasionalnya merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan dari pembangunan perikanan tangkap. Hal ini dapat dilihat secara nyata bahwa pembangunan pelabuhan

perikanan / pangkalan pendaratan ikan telah menimbulkan dampak pengganda bagi pertumbuhan sektor ekonomi lainnya.

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Mengetahui kondisi fasilitas dasar dan fungsional yang ada di Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari Kota Tegal.
2. Menganalisis tingkat pemanfaatan fasilitas dasar dan fungsional yang ada di Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari Kota Tegal; dan
3. Menentukan strategi peningkatan pemanfaatan fasilitas dasar dan fungsional Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari Kota Tegal.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif survey yang bersifat studi kasus. Metode deskriptif survey merupakan metode dengan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya mengenai faktor yang mendukung penelitian dalam hal ini adalah aspek-aspek penangkapan, kemudian menganalisis faktor tersebut untuk dicari peranannya terhadap tingkat pemanfaatan fasilitas dasar dan fungsional dari Pelabuhan perikanan pantai tegalsari (Arikunto, 1996).

Kemudian dijelaskan lagi oleh Surakhmad (1982), metode deskriptif survei adalah metode penelitian yang memusatkan diri pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah yang aktual dengan cara mengumpulkan data, kemudian disusun, diklarifikasikan, dianalisa dan diinterpretasikan.

Untuk mendukung metode deskriptif survei ini dilakukan pengumpulan data-data yang dibutuhkan melalui observasi langsung, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka.

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Menurut Amirin (2011), metode *purposive sampling* adalah metode sampling yang dilakukan dengan mengambil orang-orang yang terpilih betul oleh peneliti menurut ciri-ciri khusus yang dimiliki oleh sampel itu. Sampel yang *purposive* adalah sampel yang dipilih dengan cermat sehingga relevan

dengan rancangan penelitian. Peneliti akan berusaha agar dalam sampel itu terdapat wakil-wakil dari populasi. Dengan demikian maka diusahakan agar sampel tersebut memiliki *representatif*.

Dalam penelitian ini pengambilan sampel yang digunakan adalah orang – orang yang ada hubungan dan berperan penting dalam tingkat fasilitas dasar dan fungsional Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari Kota Tegal antara lain sebagai berikut:

- a) Kepala DKP Kota Tegal;
- b) Pegawai DKP Kota Tegal;
- c) Kepala PPP Tegalsari;
- d) Ketua KUD Karya Mina;
- e) Kepala Kesyahbandaran;
- f) Kepala TPI Tegalsari Kota Tegal;
- g) Pemilik kapal; dan
- h) Nahkoda.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a) Analisis tingkat pemanfaatan

Untuk mengetahui tingkat pemanfaatan fasilitas di PPP Tegalsari digunakan analisis tingkat pemanfaatan fasilitas. Menurut Lubis (2000), bahwa ada beberapa batasan untuk mengetahui pemanfaatan fasilitas fisik sebagai berikut:

Untuk mengetahui optimalisasi pemanfaatan fasilitas yang ada digunakan analisis persentasi pemanfaatan. Menurut Soedjono (1985), bahwa batasan untuk mengetahui pemanfaatan fisik sebagai berikut :

$$\text{Tingkat pemanfaatan} = \frac{\text{Penggunaan Fasilitas}}{\text{Kapasitas Fasilitas}} \times 100\%$$

Jika dari perhitungan didapatkan :

- Prosentase pemanfaatan > 100%, tingkat pendayagunaan fasilitas melampaui kondisi optimal
- Prosentase pemanfaatan = 100%, tingkat pendayagunaan fasilitas mencapai kondisi optimal
- Prosentase pemanfaatan < 100%, tingkat pendayagunaan fasilitas belum mencapai optimal.

Pada fasilitas yang kapasitasnya tidak tentu, maka besarnya pemanfaatan dipertimbangkan secara subjektif.

Tingkat pemanfaatan dan kapasitas yang dimiliki oleh tiap fasilitas pelabuhan

dapat diketahui dengan menggunakan metode-metode sebagai berikut:

a. Alur pelayaran

Menurut Direktorat Jenderal Perikanan (1981), kedalaman alur pelayaran dengan dua kapal dapat ditentukan dengan rumus:

$$D = d + S + c$$

Dimana :

D= Kedalaman air saat LWS (m)

d = *Draft* kapal terbesar (m)

S= *Squat* atau gerak vertikal kapal karena gelombang (m)

c = *Clearance* atau ruang bebas antara lunas kapal dengan dasar perairan (m)

b. Panjang dermaga

Menurut Direktorat Jenderal Perikanan (1981), panjang dermaga yang ada di PPP Tegalgsari dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$L = \frac{(l + s) n \times a \times h}{u \times t}$$

Dimana:

L= Panjang dermaga (m)

l = Panjang kapal rata-rata (m)

s = Jarak antar kapal (m)

t = Lama fishing trip rata-rata (jam)

n = Jumlah kapal yang memakai dermaga rata-rata perhari (unit)

a = Berat rata-rata kapal (ton)

h = Lama kapal di dermaga (jam)

u = Produksi ikan per hari (ton)

c. Luas gedung pelelangan

Menurut Murdiyanto (2004), luas gedung pelelangan dapat dihitung dengan rumus :

$$G = \frac{N \times P}{r \times A}$$

Dimana :

G = Luas gedung pelelangan (m²)

N = Jumlah produksi rata-rata perhari (ton)

P = Faktor daya tampung ruang terhadap produksi (ton)

r = Frekuensi pelelangan per hari

A = Rasio antara lelang dengan gedung lelang

d. Lahan pelabuhan perikanan

Lahan pelabuhan perikanan yang dibutuhkan adalah 2 – 4 kali luas keseluruhan dari fasilitas yang ada. Hasil perhitungan selanjutnya dibandingkan dengan kapasitasnya sehingga didapatkan sarana perlu diperluas atau tidak.

b) Analisis SWOT

Menurut Rangkuti (2006), langkah-langkah pembuatan matriks internal eksternal adalah sebagai berikut:

a. Membuat daftar *critical success factors* (faktor-faktor utama yang mempunyai dampak penting pada kesuksesan atau kegagalan usaha) untuk aspek eksternal yang mencakup peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) serta aspek internal yang mencakup kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*).

b. Menentukan bobot (*weight*) dari *critical success factors* mulai dari 1,00 (sangat penting) sampai dengan 0,00 (tidak penting).

c. Menentukan rating setiap *critical succes factors* antara 1 sampai 4, dimana:

1 = sangat lemah 3 = cukup kuat

2 = tidak begitu lemah 4 = sangat kuat

d. Mengalikan bobot dengan rating dari masing-masing faktor-faktor untuk menentukan nilai skornya.

e. Menjumlahkan total skor pembobotan untuk masing-masing faktor internal dan eksternal. Untuk memperoleh strategi yang tepat maka nilai tersebut diletakkan pada kuadran sesuai kemudian dibuat matriks SWOT yang akan menjelaskan alternatif strategi yang dapat dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kota Tegal berada di jalur Pantai Utara terletak antara 109°08'-109°10' BT dan 06°50'-06°53' LS. Kota Tegal merupakan bagian dari provinsi Jawa Tengah yang mempunyai luas wilayah 38,85 km² dengan panjang pantai 7,5 km dan memiliki 4 Kecamatan yaitu : Kecamatan Tegal Barat, Kecamatan Tegal Timur, Kecamatan Tegal Selatan, dan Kecamatan

Margadana. Nelayan Kota Tegal sebagian besar bermukim di Kelurahan Tegalsari dan Muarareja Kecamatan Tegal Barat. Batas administrasi wilayah Kota Tegal adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Laut Jawa
- Sebelah Selatan : Kabupaten Tegal
- Sebelah Timur : Kabupaten Tegal
- Sebelah Barat : Kabupaten Brebes

Kegiatan perikanan tangkap di Kota Tegal terbagi menjadi dua daerah, yaitu : Tegalsari dan Muarareja, dimana dari kedua daerah ini terdapat tiga buah TPI. Di Tegalsari terdapat dua buah TPI, yaitu TPI pelabuhan dan TPI tegalsari, sedangkan TPI yang satu lagi terdapat di Muarareja. Ketiga TPI inilah yang menjadi sentra usaha perikanan tangkap yang memberikan andil besar bagi kemajuan usaha perikanan di Kota Tegal (Laporan Tahunan PPP Tegalsari, 2011).

Tugas pokok dan fungsi Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tegalsari

a. Tugas pokok PPP Tegalsari

Tugas pokok PPP Tegalsari yakni melaksanakan sebagian kegiatan teknis operasional dan atau kegiatan teknis penunjang Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Tengah di bidang pengelolaan pelabuhan perikanan pantai serta pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya ikan dan lingkungannya.

Sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya, PPP Tegalsari sebagai pemerintahan dan perusahaan guna mendukung kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya ikan dan lingkungannya mulai dari usaha penangkapan, pra produksi, pasca produksi, pengolahan sampai dengan usaha ikutan.

b. Fungsi PPP Tegalsari

Menurut UU No. 45 Tahun 2009 fungsi pelabuhan perikanan pantai adalah sebagai berikut:

- a. pelayanan tambat dan labuh kapal perikanan;
- b. pelayanan bongkar muat;
- c. pelayanan pembinaan mutu dan pengolahan hasil perikanan;
- d. pemasaran dan distribusi ikan;

- e. pengumpulan data tangkapan dan hasil perikanan;
- f. tempat pelaksanaan penyuluhan dan pengembangan masyarakat nelayan;
- g. pelaksanaan kegiatan operasional kapal perikanan;
- h. tempat pelaksanaan pengawasan dan pengendalian sumber daya ikan;
- i. pelaksanaan kesyahbandaran;
- j. tempat pelaksanaan fungsi karantina ikan;
- k. publikasi hasil pelayanan sandar dan labuh kapal perikanan dan kapal pengawas kapal perikanan;
- l. tempat publikasi hasil riset kelautan dan perikanan;
- m. pemantauan wilayah pesisir dan wisata bahari; dan/atau
- n. pengendalian lingkungan.

Aktivitas Perikanan Tangkap Produksi perikanan Kota Tegal

Sumberdaya ikan yang tertangkap di perairan Tegal terdiri dari ikan pelagis dan demersal. Hasil produksi ikan yang didaratkan di Kabupaten Pemalang selama sepuluh tahun terakhir (2007-2011) tertinggi terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 29.416.013 kg. Sedangkan hasil produksi ikan terendah terjadi pada tahun 2008 yaitu sebesar 19.538.491 kg.

Tingkat pemanfaatan diperaian Kota Tegal sudah mengalami *overfishing*. Hal ini ditujukan dengan adanya upaya penangkapan secara terus menerus dengan jumlah armada yang berlebih, sehingga kelimpahan ikan di perairan Tegal menipis. Oleh karena itu perlu adanya *restocking*.

Produksi perikanan PPP Tegalsari

Volume dan nilai raman produksi perikanan di PPP Tegalsari selama 5 tahun terakhir (2007 – 2011) yaitu pada tahun 2007 sebesar 10.512.099 kg dengan raman Rp 38.463.046.825. Kemudian mengalami peningkatan tahun 2008 sebesar 12.127.188 kg dengan raman Rp 47.742.313.500, tahun 2009 sebesar 12.001.633 kg dengan raman Rp 48.617.326.975, tahun 2010 sebesar 36.451.812 kg dengan raman Rp 208.950.673.224, tahun 2011 sebesar

44.438.615 kg dengan raman Rp 264.819.374.925.

Penurunan produksi tersebut disebabkan karena jumlah kunjungan kapal perikanan yang mendaratkan hasil tangkapannya di PPP Tegalsari mengalami penurunan karena berpindah pada pp yang lain. Selain itu, kondisi cuaca kurang mendukung menyebabkan banyak kapal perikanan tidak melaut.

Kunjungan kapal

Kunjungan kapal perikanan di PPP Tegalsari tahun 2011 mengalami naik turun. Kunjungan kapal paling rendah terdapat pada oktober yaitu sebesar 1.148 trip, sedangkan mei kunjungan kapal di PPP Tegalsari mengalami peningkatan sebesar 2.115 trip. Banyak sedikitnya jumlah kapal perikanan yang mendarat di PPP Tegalsari ini dipengaruhi oleh cuaca dan musim. Selain itu, kecenderungan jumlah kunjungan kapal yang menurun dikarenakan adanya perpindahan pendaratan dari TPI Tegalsari ke TPI lainnya. Perpindahan ini diakibatkan pendangkalan dikolam pelabuhan, sehingga kapal yang berukuran besar tidak dapat masuk.

Fasilitas Pelabuhan Perikanan

Fasilitas-fasilitas yang ada di PPP Tegalsari dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

a. Fasilitas pokok

Fasilitas pokok yang ada di PPP Tegalsari antara lain :

1. Lahan pelabuhan adalah areal tanah didarat yang digunakan untuk kepentingan pelabuhan dan merupakan milik pelabuhan yang bersangkutan. Lahan di PPP Tegalsari mempunyai luas 16,3 Ha.
2. Dermaga adalah struktur yang berfungsi untuk membongkar muatan, memuat perbekalan, dan berlabuh. Dermaga yang dimiliki PPP Tegalsari terdiri dari dua yaitu dermaga bongkar seluas 358 m dan dermaga tambat labuh seluas 694 m, dengan daya tampung sekitar 26 unit kapal yang masuk.
3. Alur pelayaran digunakan untuk alur keluar-masuk kapal-kapal ikan yang akan membongkar hasil tangkapan di TPI. PPP

Tegalsari memanfaatkan perairan laut yang berbatasan langsung dengan kolam pelabuhan dengan alur mencapai $\pm 6.000\text{m}^2$. *Draft* kapal terbesar (d) : 3,06 m

4. Kolam pelabuhan seluas 190.000m^2 terdiri dari kolam labuh seluas 164.000m^2 dan kolam perbekalan seluas 26.000m^2 dengan kedalaman 4m.
5. *Break water* dibangun dengan tujuan untuk mengurangi terjadinya pendangkalan pada kolam pelabuhan dan juga untuk mengurangi ketinggian gelombang yang masuk ke pelabuhan. *Break water* yang ada di PPP Tegalsari terdiri dari dua bangunan yaitu bagian barat dermaga dengan panjang 650m^2 dan bagian utara dengan panjang 700m^2 .
6. Fasilitas navigasi pelayaran dan komunikasi lampu rambu suar berada dua unit berada dipintu masuk kolam dermaga sedangkan suat penuntun ada satu unit lampu ini berfungsi untuk memandu kapal yang akan masuk ke kolam pelabuhan.

b. Fasilitas fungsional

Fasilitas fungsional yang berfungsi untuk meningkatkan nilai guna dari fasilitas dasar. Fasilitas fungsional yang dimiliki PPP Tegalsari meliputi :

1. Kantor pelabuhan memiliki luas 748 m^2 digunakan untuk keperluan administrasi pelabuhan. Kantor utama digunakan untuk keperluan kapala pelabuhan, kepala seksi, perpustakaan, gudang arsip dan pusat informasi pelabuhan perikanan.
2. Tempat pelelangan ikan (TPI) yang ada di PPP Tegalsari ada 2 unit dengan luas masing-masing TPI sebesar 648 m^2 jadi memiliki total 1296 m^2 . Kondisi kedua TPI dalam keadaan baik. TPI tersebut dalam satu hari melakukan dua kali pelelangan, yaitu pada pagi hari antara pukul 06.00 – 10.00 siang hari antara pukul 12.00 – 15.00.
3. Kantor Syahbandar Perikanan dibangun pada tahun 2004 dengan luas bangunan 100 m^2 . Operasional kesyahbandaran dilaksanakan oleh syahbandar di PPP Tegalsari yang tugasnya antara lain menerbitkan Surat Ijin Belayar dan petugas pengawas perikanan Satker

- PSDKP yang menerbitkan surat layak Operasional (SLO).
4. Kantor Satuan Kerja Pengawas Perikanan dibangun dengan luas bangunan 100 m² digunakan untuk aktivitas pengawasan perikanan dan kelautan.
 5. Fasilitas suplai air bersih, listrik dan bahan bakar
 - Reservoir : 300 m²
 - Sumur artesis : 2 unit
 - Jaringan air bersih : 2 unit
 - SPBN : 1 unit
 - Catu daya listrik : 53 KVA
 - Gardu induk listrik dan travo: 1 unit
 - Jalan dan saluran : 2500 m
 - Gorong-gorong : 170,80 m
 6. Armada Kebersihan di PPP Tegalsari dilengkapi dengan motor pengangkut sampah 1 unit, mesin pemotong rumput 3 unit, tong sampah 20 buah dan grobag sampah 2 unit
 7. Lahan parkir kendaraan yang tersedia di PPP Tegalsari seluas 2115 m².

c. Fasilitas penunjang

Fasilitas penunjang merupakan fasilitas yang secara tidak langsung mendukung dan mempertinggi peranan pelabuhan perikanan. Fasilitas penunjang yang terdapat di PPP Tegalsari antara lain :

1. Pos Pelayanan Terpadu dengan luas bangunan 100m² ditempati petugas Pelabuhan, TNI AL dan Polisi Air.
2. Pos Portal sebanyak 1 unit dibangun di depan pintu masuk berfungsi untuk penarikan retribusi pelabuhan serta keamanan pelabuhan.
3. Mess Operator dan Mushola Fasilitas penunjang berupa mess operator seluas 150 m² dan mushola nelayan seluas 60 m.
4. Bangunan Serbaguna seluas 180 m² secara aktif digunakan untuk tempat pertemuan dengan nelayan dan penyuluhan perikanan.
5. Toilet umum sebanyak 4 unit
6. Balai Pelatihan Nelayan seluas 418 m² yang dikelola oleh SUPM Tegal.
7. KUD Karya Mina salah satu komoditas nelayan untuk mendekatkan lembaga keuangan ke komoditas nelayan sehingga nelayan pada saat paceklik dapat memanfaatkan KUD untuk meminjam

modal operasi di laut.

8. Pasar Ikan

Pasar ikan memiliki luas 756 m² digunakan untuk tempat penjualan ikan. Biasanya jenis-jenis ikan yang dijual adalah jenis ikan untuk konsumsi lokal.

10. Fasilitas lain terdiri sebagai berikut:

- Kios pedagang : 140 unit
- Tmpt pengepakan ikan : 34 unit
- Gedung pabrik tepung ikan : 1 unit
- Ruko swadaya : 35 unit
- Unit pengolah limbah (UPL) : 1 unit
- Fillet ikan : 1 unit

1. Analisis Tingkat Pemanfaatan

a. Kedalaman alur pelayaran

Kedalaman alur pelayaran di PPP Tegalsari adalah 6,2 m sedangkan menurut perhitungan berdasarkan data yang diperoleh di lapangan adalah 4,34 m sehingga dapat diketahui bahwa tingkat pemanfaatan dari alur pelayaran di PPP Tegalsari adalah 70 %.

b. Luas Kolam Pelabuhan

PPP tegalsari memiliki luas kolam seluas 26.000 m². Sedangkan menurut perhitungan berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, luas kolam pelabuhan yang telah digunakan adalah 7.496 m² = 0,75 Ha. Jadi, tingkat pemanfaatan dari kolam pelabuhan adalah sebesar 52,8 %.

c. Kedalaman kolam pelabuhan

Kedalaman kolam pelabuhan adalah 4 m. Sedangkan penggunaan kedalaman kolam pelabuhan oleh kapal-kapal perikanan yang masuk ke PPP Tegalsari adalah 3,3 m. Sehingga tingkat pemanfaatannya adalah 82,5 %.

d. Dermaga

Dermaga PPP Tegalsari memiliki panjang 1.052 m. Berdasar perhitungan dengan data yang telah diperoleh dari lapangan panjang dermaga yang telah digunakan di PPP Tegalsari adalah 953,02 m. Nilai tersebut dapat menyimpulkan bahwa tingkat pemanfaatannya dermaga PPP Tegalsari adalah 90,6 %.

e. Gedung pelelangan

Gedung Pelelangan yang dimiliki oleh PPP Tegalsari memiliki luas 1296 m. Luas gedung pelelangan yang telah digunakan adalah 812,5m. Hal ini berarti tingkat penggunaan gedung pelelangan PPP Tegalsari adalah 62,69 %.

f. Area tempat parkir

Luas area parkir yang dimiliki oleh PPP Tegalsari adalah 2115 m. Berdasarkan hasil perhitungan luas area parkir yang digunakan adalah 937,5 m. Sehingga dapat diketahui bahwa tingkat pemanfaatan dari area parkir PPP Tegalsari adalah 44,33 %.

g. Lahan Pelabuhan perikanan

Lahan pelabuhan yang dibutuhkan adalah 2 - 4 kali dari luas keseluruhan fasilitas yang ada. Luas total dari seluruh fasilitas yang ada di PPP Tegalsari adalah 13,3 Ha, sedangkan luas lahan yang dimiliki oleh PPP Tegalsari adalah 16,3 Ha. Sehingga dapat diketahui bahwa lahan yang dimiliki oleh PPP Tegalsari adalah 1,3 kali dari luas keseluruhan fasilitas yang ada.

2. Analisis SWOT

Analisis SWOT digunakan untuk mencari alternatif strategi dalam upaya pengembangan PPP Tegalsari, yaitu dengan cara mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan pelabuhan, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Setelah itu mencari strategi dengan cara membandingkan antara faktor eksternal dan faktor internal tersebut kedalam matriks SWOT.

Identifikasi faktor

a. Analisis faktor internal

Analisis ini digunakan bertujuan untuk menentukan kekuatan dan kelemahan di PPP Tegalsari.

1. Kekuatan (*strength*)

S1 : Mempunyai fasilitas pokok, fungsional dan pendukung yang telah dioperasikan dengan baik.

S2 : PPP Tegalsari terletak dilokasi yang strategis.

S3 : SDM sudah berpengalaman dibidang perikanan.

S4 : Pelayanan perijinan surat yang mudah.

S5 : Akses ke PPP Tegalsari secara geografis cukup baik.

2. Kelemahan (*weakness*)

W1 : Fasilitas pokok, fungsional & penunjang yang kurang terawat.

W2 : Kualitas pendidikan SDM masih rendah sebagian besar tidak lulus SD, lulusan SD dan SMP.

W3 : Masih terdapat alat tangkap yang kurang ramah lingkungan

W4 : Kolam pelabuhan terjadi pendangkalan.

b. Analisis faktor eksternal

Analisis ini digunakan bertujuan untuk menentukan peluang dan ancaman di PPP Tegalsari.

1. Peluang (*opportunity*)

O1: Terdapat regulasi yang mendukung peningkatan PAD.

O2: Pangsa pasar perikanan yang potensial.

O3: Harga ikan stabil cenderung naik.

O4: Meningkatnya jumlah permintaan ikan ditandai dengan meningkatnya jumlah nelayan, armada, ikan.

2. Ancaman (*threat*)

T1 : *fishing ground* semakin jauh.

T2 : Sumberdaya ikan telah mengalami *overfishing*.

T3 : Kurangnya kemampuan nelayan dalam penanganan hasil perikanan dari pendaratan pelelangan hingga distribusi.

Analisa matrik SWOT

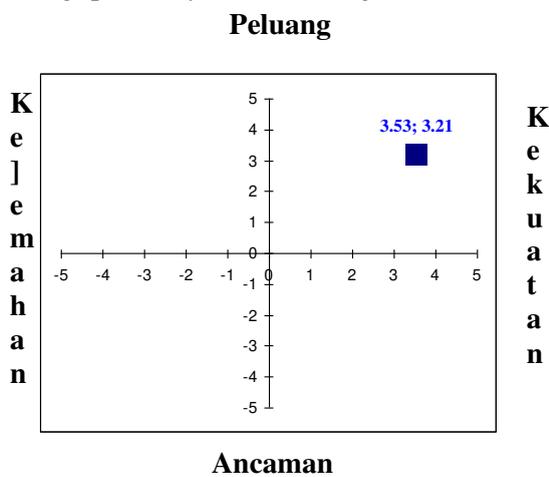
Analisa matrik SWOT didapat dengan cara menentukan faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman). Kemudian mengembangkan alternatif strategi ST (*strengths - threats*), SO (*strengths - opportunities*), WT (*weaknesses - threats*), dan WO (*weaknesses - opportunities*).

Nilai alternatif strategi diukur dengan mengkalikan nilai bobot CSF dan rating dari alternatif strategi. Nilai rating berkisar 1 – 5, dimana semakin sesuai alternatif strategi dengan CSF, maka nilainya semakin tinggi. Menjumlahkan total skor setiap alternatif strategi untuk menentukan prioritas strategi terpilih (dapat dilihat pada lampiran 2, 3 dan4).

Penentuan "Grand Strategi"

Penentuan "grand strategi" bertujuan untuk memilih salah satu dari empat strategi yang telah diperoleh dari analisis matriks SWOT.

Pemilihan strategi ini dilakukan dengan cara memasukkan strategi yang telah didapat kedalam matrik "grand strategy" dan menentukan letak strategi pilihan berdasarkan hasil skoring yang telah dilakukan sebelumnya, yaitu dengan cara menempatkan total skor pada faktor internal dan eksternal matriks. Dari skoring yang telah dilakukan maka dapat diketahui faktor total nilai skor untuk faktor internal 3,53 sedangkan untuk faktor eksternal didapatkan 3,21, untuk selanjutnya ditempatkan pada matriks "grand strategi" sehingga posisi dari strategi pilihannya adalah sebagai berikut :



Dari matrik tersebut dapat diketahui bahwa strategi yang di pilih adalah strategi pada kuadran I atau strategi SO. Sehingga sesuai hasil analisis SWOT yang dilakukan dengan mengacu pada data-data yang diperoleh dari lapangan, strategi yang dipilih dalam usaha peningkatan operasional PPP Tegalsari adalah strategi SO.

Strategi yang menjadi prioritas utama dalam upaya tingkat pemanfaatan fasilitas dasar dan penunjang untuk peningkatan produksi di PPP Tegalsari adalah sebagai berikut :

1. Optimalisasi fasilitas pelabuhan yang berguna dalam peningkatan produksi perikanan (S1, S2, S4, S5, O1, O2, O3 dan O4);
2. Meningkatkan hasil, jenis dan nilai produksi usaha penangkapan ikan untuk peningkatan produksi (S2, S3, O1, O2, O3 dan O4);
3. Pemeliharaan dan pengembangan fasilitas Pokok, Fungsional dan

- Penunjang Pelabuhan Perikanan (S1, S2, S4, S5 O1, O2, O3 dan O4); Dan
4. Penambahan jumlah alat tangkap yang ramah lingkungan yang sesuai dengan target penangkapan ikan ekonomis penting (S3, S4, S5, O2, O3 dan O4)

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tingkat pemanfaatan fasilitas dasar dan fungsional dalam strategi peningkatan produksi di Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari Kota Tegal Jawa Tengah diperoleh kesimpulan yaitu:

1. Fasilitas Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari terdiri dari fasilitas dasar, fasilitas fungsional dan penunjang yang secara umum dalam kondisi cukup baik.
2. Tingkat pemanfaatan fasilitas dasar dan fungsional Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari Kota Tegal antara lain sebagai berikut :
 - a. Tingkat pemanfaatan alur Pelayaran sebesar 70 %;
 - b. Tingkat pemanfaatan luas kolam sebesar 28,83 %;
 - c. Tingkat pemanfaatan kedalaman kolam pelabuhan sebesar 82,5 %;
 - d. Tingkat pemanfaatan dermaga sebesar 68,66 %;
 - e. Tingkat pemanfaatan gedung pelelangan sebesar 72,94%;
 - f. Tingkat pemanfaatan lahan parkir sebesar 44,33%; dan
 - g. Tingkat pemanfaatan lahan pelabuhan perikanan di PPP Tegalsari diketahui bahwa lahan yang dimiliki oleh PPP Tegalsari adalah 2 kali dari luas keseluruhan fasilitas yang ada.
3. Strategi peningkatan kapasitas Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari adalah prioritas strategi sebagai berikut :
 - a. Optimalisasi fasilitas pelabuhan yang berguna dalam peningkatan produksi perikanan;
 - b. Meningkatkan hasil, jenis dan nilai produksi usaha penangkapan ikan untuk peningkatan produksi;
 - c. Pemeliharaan dan pengembangan fasilitas Pokok, Fungsional dan

- Penunjang Pelabuhan Perikanan; dan
- d. Penambahan jumlah alat tangkap yang ramah lingkungan yang sesuai dengan target penangkapan ikan ekonomis penting.

Saran

Berdasarkan atas penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat diberikan adalah:

1. Dalam usaha peningkatan pendapatan PPP Tegalsari selain memperhitungkan faktor teknis, hendaknya “stake holder” juga memberikan sosialisasi yang efektif sehingga para pengguna jasa pelabuhan (nelayan) akan lebih mudah dalam beradaptasi terhadap perubahan pelabuhan tersebut.
2. Keberadaan PPP Tegalsari pada prinsipnya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat pantai, maka perlu pemberdayaan masyarakat agar lebih berpartisipasi dalam peningkatan pendapatan PPP Tegalsari.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirin, Tatang M. 2011. Populasi dan Sampel Penelitian 3: Pengambilan sampel dari populasi tak terhingga dan tak jelas. tatangmanguny.wordpress.com.
- Arikunto, S. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Edisi Praktis. Rineka Cipta. Jakarta. 149 hlm.
- Bappeda Tegal. 2011. *Potensi Perikanan Laut Tegal*.
- Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Tegal. 2009. *Produksi per Jenis Ikan per TPI*. Laporan Kepala dinas Perikanan Kota Daerah TK II Tegal.
- Direktoral Jenderal Perikanan. 1981. *Pembinaan Pelabuhan Perikanan*. Departemen Pertanian, Jakarta.
- Hutabarat, Johannes, Abdul Rosyid. 2010. *Prospek Pengembangan Pelabuhan Perikanan Di Jawa Tengah*. Makalah dibawakan pada Pelatihan Operasional Pelabuhan Perikanan Pantai Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Tengah pada tanggal 21 – 22 Juni 2010.
- Kusyanto D, Sondita MFA, Monintja DR, Haluan J, Soepanto. 2006. Kebijakan dan pelayanan pelabuhan perikanan samudera terhadap daya saing industri perikanan pada perdagangan global di Pelabuhan Perikanan Samudera Jakarta. *Jurnal Penelitian Perikanan*. Volume 9 No. 1: 112–116.
- Lubis, Ernani. 2000. *Pengantar Pelabuhan Perikanan*. IPB, Bogor.
- Murdiyanto, Bambang. 2004. *Pelabuhan Perikanan*. ED 2., Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Institut Pertanian Bogor, Bogor. 138 hlm.
- Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari. 2011. *Laporan Tahunan*. PPP, Kota Tegal.
- Rangkuti, Freddy. 2006. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta. 188 hlm.
- Soedjono, Kramadibrata. 1985. *Perencanaan Pelabuhan*. Ganesha Exacta. Bandung, 480 hlm.
- Suherman, Agus. 2010. Alternatif Strategi Pengembangan Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong, Lamongan Jawa Timur. *Jurnal Saintek Perikanan*. Volume 5 No. 2: 65–72.
- Surakhmad, Winarno. 1982. *Pengantar penelitian ilmiah : dasar, metode dan teknik*. Tarsito. Bandung. 193 hlm.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2009. tentang perubahan Undang- Undang No.31 Tahun 2004 Tentang Perikanan. Jakarta.